



SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK BERDASARKAN EVALUASI INDEKS KELAYAKAN

Baiq Ahda Razula Apriyeni^{1*}, Nurlaila Mubarakah², Lalu Agil Alimran³, Jannatun Nisa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

*Email Koresponden: ahdarazula@hamzanwadi.ac.id

Diterima: 02-12-2023, Revisi: 02-12-2023, Disetujui: 29-12-2023

©2023 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Penelitian ini dilakukan di Kawasan TWA Gunung Tunak Desa Mertak, Pujut, Kabupaten Lombok Tengah yang bertujuan untuk menganalisis berbagai parameter kelayakan potensi destinasi wisata TWA Gunung Tunak untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun sebuah strategi pengembangan guna mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan metode ADO-ODTWA dan SWOT. Sedangkan untuk pemetaan distribusi spasial kelayakan menggunakan Sistem Informasi Geografis. Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan menggunakan metode ADO-DTWA, indeks masing-masing variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelayakan destinasi yang ada di TWA Gunung Tunak desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat masuk pada kategori “Layak dikembangkan”. Strategi pengembangan kawasan melibatkan pemanfaatan potensi, meningkatkan kerjasama untuk layanan dan fasilitas, serta memanfaatkan lokasi dan potensi wilayah untuk meningkatkan kunjungan. Fokusnya pada sosialisasi pengelolaan sampah, keamanan pengunjung, peringatan bencana, dan promosi melalui event besar agar kawasan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya serta mampu menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: Evaluasi Kelayakan, Strategi Pengembangan, SIG.

Absratct This research was conducted in the TWA Gunung Tunak Area, Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency, aiming to analyze various parameters concerning the feasibility of the TWA Gunung Tunak tourist destination potential. The study intended to serve as a basis for developing a strategy to achieve sustainable tourism. It adopted a qualitative descriptive research approach, analyzed using the ADO-ODTWA and SWOT methods. Additionally, spatial distribution mapping of feasibility was executed using Geographic Information Systems (GIS). The results of the feasibility evaluation using the ADO-DTWA method indicated that overall, the existing destinations within the TWA Gunung Tunak area in Mertak Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, fell into the category of "Feasible for Development." The area's development strategy involves maximizing potential, enhancing cooperation for services and facilities, utilizing the location and regional potential to increase visits. The focus is on waste management awareness, visitor safety, disaster warnings, and promotions through major events to compete with other tourist destinations while ensuring environmental sustainability.

Keywords: Feasibility Evaluation, Development Strategy, GIS.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata telah menjadi unggulan dalam menggerakkan perekonomian daerah hingga nasional. Dampak positifnya sangat terasa dalam pembangunan yang merata bagi masyarakat. Sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas ekonomi, industri pariwisata memberikan lapangan kerja yang luas, menampung beragam lapisan masyarakat, dan berperan dalam mewujudkan kesetaraan ekonomi. Namun, pengelolaan pariwisata kerap menjadi masalah, meskipun Indonesia memiliki kekayaan wisata yang melimpah dari alam, budaya, dan atraksi sosial yang unik di setiap daerahnya. Potensi ini menjadi daya tarik bagi turis lokal dan mancanegara. Sebagian besar wilayah di Indonesia juga memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sarana pemerataan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu contohnya adalah Nusa Tenggara Barat yang tengah mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika di tingkat nasional hingga internasional.

Pada tahun 2014 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Selain sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata, Mandalika juga merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas nasional (Kanom & Darmawan, 2020). Sejak resmi beropersi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika terus mulai dibangun dan dikembangkan baik dalam hal pembangunan infrastruktur, aksesibilitas, penataan ruang kawasan dan lainnya. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh besar dalam hal pengembangan destinasi-destinasi wisata disekitarnya, salah satunya adalah Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak.

TWA Gunung Tunak merupakan salah satu kawasan konservasi yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Nusa Tenggara Barat (BKSDA NTB) yang bekerjasama dengan Pemerintah Korea. TWA Gunung Tunak merupakan salah satu tempat wisata di Pulau Lombok yang menyimpan banyak potensi wisata. Selain dekat dengan Kawasan KEK Pariwisata Mandalika yang berpotensi besar mendatangkan wisatawan domestik dan mancanegara, TWA Gunung Tunak juga menyimpan potensi wisata alam maupun potensi wisata sosial budaya serta edukasi. Dengan potensi yang ada TWA Gunung Tunak memiliki peluang besar untuk dapat dikembangkan sebagai lokasi destinasi wisata dengan berbagai macam suguhan atraksi. Akan tetapi potensi-potensi ini belum sepenuhnya dapat dikembangkan untuk kegiatan kepariwisataan. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan identifikasi potensi serta penilaian kelayakan terhadap semua potensi yang ada di TWA Gunung Tunak sebagai dasar dalam membuat arahan pengembangan sehingga dapat maksimal dikembangkan sebagai sebuah lokasi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai kawasan TWA Gunung Tunak antara lain penelitian Susanty (2018) yang fokus pada identifikasi dan penilaian terhadap daya tarik wisata yang ada di Taman Wisata Gunung Tunak, tujuannya meliputi analisis terhadap objek wisata, potensi ekonomi, serta preferensi pengunjung. Sulastri & Basri (2019) melakukan penelitian dengan tujuan mengoleksi dan mengidentifikasi makrofungi yang terdapat di Taman Wisata Alam Gunung Tunak, Kabupaten Lombok Tengah. Kanom & Darmawan, (2020) menekankan penelitiannya pada analisis terhadap upaya pengelolaan yang berkelanjutan di Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang meliputi kebijakan pengelolaan, upaya konservasi, pengelolaan sumber daya alam, dan integrasi dengan kebutuhan masyarakat lokal. Hadi et al., (2022) juga melakukan penelitian di kawasan TWA Gunung Tunak dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok Tunaq Besopok dalam konservasi sumber daya alam dan pengembangan wisata di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pratama et al., (2023) menekankan penelitian pada analisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Mertak yang terkait dengan Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Fokusnya termasuk pendapatan, pekerjaan, kesejahteraan, atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Setiap penelitian memiliki fokus, tujuan, dan sudut pandang yang berbeda, meskipun mungkin semua terkait dengan Taman Wisata Alam Gunung Tunak di Lombok Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai aspek dari destinasi wisata tersebut dapat dijelajahi dan dianalisis dari berbagai sudut pandang yang berguna untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, keempat penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berbeda-beda dalam pemahaman terhadap Taman Wisata Alam Gunung Tunak di Lombok Tengah, dari identifikasi daya tarik wisata hingga strategi pengembangan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi potensi, analisis evaluasi kelayakan dan pemetaan menggunakan sistem informasi geografis untuk memahami distribusi spasial setiap potensi destinasi wisata yang ada di TWA Gunung Tunak sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan pada setiap lokasi destinasi wisata yang dikaji. Penelitian ini lebih komperhensif dan mengupayakan analisis yang menyeluruh dengan menerapkan beberapa metode penelitian guna mendapatkan kelengkapan data untuk memperkuat analisis sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan destinasi sebagai upaya dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis spasial untuk mengetahui distribusi spasial berdasarkan evaluasi kelayakan potensi untuk memudahkan menyusun sebuah strategi pengembangan guna mewujudkan tercapainya pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak yang terletak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba menganalisis berbagai parameter untuk menilai kelayakan potensi sebuah lokasi tujuan wisata khususnya TWA Gunung Tunak sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk arahan pengembangan wilayah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Metode Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Operasi Objek Alam 2003; Sistem Informasi Geografis; dan metode analisis SWOT.

Metode Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Operasi Objek Alam 2003

Metode analisis ini digunakan sebagai langkah awal dalam menilai kelayakan potensi setiap objek di kawasan TWA Gunung Tunak. Metode analisis ini dimenyajikan 7 variabel utama sebagai parameter yang diamati. Variabel yang dimaksudkan antara lain: 1) Daya tarik obyek, 2) Aksebititas, 3) Kondisi Sekitar, 4) Pengelolaan dan Pelayanan, 5) Akomodasi, 6) Sarana Penunjang, dan (7) Ketersediaan Air Bersih. Pengumpulan data dan informasi tentang berbagai variabel dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dilapangan dan wawancara tertutup kepada tim pengelola TWA Gunung Tunak.

Data hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini dianalisis menggunakan sistem skoring/pembobotan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada pedoman ADO-ODTWA tahun 2003. Setiap variabel yang ada memiliki skor/bobot yang berbeda. Variabel daya tarik obyek dan ketersediaan air bersih diberikan skor/bobot 6 karena merupakan faktor utama dalam melakukan kegiatan wisata. Variabel aksebititas, kondisi sekitar kawasan diberikan skor/bobot 5 karena merupakan faktor penting yang dapat mendukung seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Variabel pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, serta sarana/prasarana diberikan skor/bobot 4 dan 3 karena merupakan faktor penunjang dari kegiatan wisata. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ADO-ODTWA dapat dihitung dengan rumus persamaan. Skor maksimal didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh setiap kriteria. Rumus untuk menentukan nilai indeks kelayakan suatu kawasan/wilayah destinasi wisata dalam hal ini TWA Gunung Tunak, dapat menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$S = B \times N$$

Keterangan: S : Skor
N : Nilai
B : Bobot

Skor maksimal didapatkan dari hasil perkalian antara bobot dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh setiap kriteria. Rumus untuk menentukan nilai indeks kelayakan suatu kawasan/wilayah destinasi wisata dalam hal ini TWA Gunung Tunak, dapat menggunakan rumus:

$$Ni = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:
Ni : Nilai Indeks

1. Kategori tidak layak dikembangkan apabila hasil penilaian kriteria <33,3%.
2. Kategori belum layak dikembangkan apabila hasil penilaian kriteria 33,3% - 66,6%.
3. Kategori layak di kembangkan jika hasil penilaian kriteria >66,6%.
(Simanjuntak et al., 2016).

Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sebuah alat yang sangat berguna dalam memetakan sebaran kelayakan potensi wisata di suatu kawasan, khususnya Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak. SIG mengintegrasikan data spasial atau geografis dengan informasi terkait lainnya dalam satu platform untuk analisis yang lebih komprehensif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pemetaan menggunakan SIG antara lain: Pengumpulan Data, Integrasi Data, Analisis dan Pengolahan, dan Visualisasi. Proses ini membentuk suatu siklus dalam penggunaan SIG yang dimulai dari pengumpulan data yang beragam, integrasi data ke dalam sistem, analisis dan pengolahan data, hingga pada akhirnya, menciptakan visualisasi yang berguna untuk memahami dan mempresentasikan informasi secara efektif kepada pihak-pihak yang terlibat.

Metode Analisis SWOT

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) sehingga memudahkan untuk mengetahui faktor-faktor strategis internal maupun eksternal apa yang menjadi kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi kawasan TWA Gunung Tunak sehingga dapat ditentukan strategi pengembangannya. Langkah dalam analisis data dengan SWOT dilakukan dengan menentukan dan membuat IFAS (*Internal Factor Analisis Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analisis Strategy*), kemudian menentukan jenis strategi pengembangan yang dapat digunakan dan mendesain matrix SWOT. Untuk menghitung range dalam rangka menentukan strategi yang akan diambil pada jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang, maka cara menghitungnya adalah sebagai berikut. (Kurniasih et al., 2021)

- 1) Range: Angka terbesar dikurangi angka terkecil dibagi 3 $1,12-0,56: 3 = 0,18$
- 2) Jangka Pendek: Angka terkecil ditambah range $0,56+0,18 = 0,74$ (nilai di bawah 0,74 adalah jangka pendek).
- 3) Jangka Sedang: Diantara jangka pendek dan jangka panjang $0,75+0,18 = 0,93$ (0,75-0,93)
- 4) Jangka Panjang: Skor yang berada di atas 0,93

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 1. Matriks Analisa SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (Strengths) Tentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal	Kelemahan (Weakness) Tentukan 5-10 kelemahan internal	Keterangan: Strategi SO (<i>Strength-Opportunities</i>) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi ST (<i>Strengths-Threats</i>) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (<i>Weakness-Opportunities</i>) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (<i>Weakness-Threats</i>) merupakan strategi yang berdasarkan pada kegiatan bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
Peluang (Opportunity) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi S - O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W - O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	
Kendala/Ancaman (Threat) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk Mengatasi ancaman	Strategi W - T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak ditetapkan berdasarkan SK MENHUT No. 425/Kpts-II/1996 tanggal 9 Agustus 1996 seluas 312 Ha. Menurut administrasi pemerintahan TWA Gunung Tunak termasuk ke dalam wilayah Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis TWA Gunung Tunak terletak pada $8^{\circ}53'30''-8^{\circ}57'30''$ LS dan $116^{\circ}22'00''-116^{\circ}24'00''$ BT. Kondisi topografi TWA Gunung Tunak terletak pada ketinggian antara 0-105 mdpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi datar, gelombang berbukit

sampai bergunung dan merupakan deretan beberapa gunung dan bukit dengan lembah serta hutan yang cukup luas dan lebat di sekitarnya. Sebagian besar hutan ini merupakan hutan sekunder yang secara perlahan pulih dan berfungsi sebagaimana umumnya hutan (Susanty, 2018).



Gambar 1. Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak
(Sumber: Citra Google Earth dan Dokumentasi Peneliti, 2023)

Identifikasi dan Evaluasi Kelayakan Potensi TWA Gunung Tunak

Berdasarkan penilaian kelayakan potensi yang telah dilakukan di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak menggunakan metode Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) pada semua variabel, menunjukkan bahwa nilai indeks rata-rata pada Sembilan variabel yang dimaksud berbeda-beda pada setiap kriteria. Namun secara umumnya ditemukan bahwa terdapat tiga kelas kategori kelayakan yaitu layak, belum layak dikembangkan dan tidak layak dikembangkan. beberapa variabel yang digunakan sebagai dasar identifikasi dan evaluasi kelayakan potensi TWA Gunung Tunak antara lain: 1) daya tarik destinasi wisata; 2) aksesibilitas; 3) kondisi sekitar kawasan; 4) pengelolaan dan pelayanan; 5) akomodasi; 6) sarana penunjang; dan 7) tersedianya air bersih.

Variabel daya tarik destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (81,25%), Teluk Ujung Beach (75,00%), Tunak Resort (79,00%), Pantai Bilasayak (72,91%), dan Sanctuary Rusa Timor (81,25%). Daya tarik suatu destinasi wisata merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat menjadi faktor utama dalam mendorong wisatawan melakukan kegiatan wisata. Gunung tunak memiliki keindahan alam yang sangat menarik dengan suasana yang asri dan masih alami, keutuhan sumber daya alam dan kebersihan lokasi masih terjaga, serta memiliki jenis atraksi yang beragam, menjadikan gunung tunak memiliki daya tarik yang unik dan indah. Daya tarik yang terdapat di TWA gunung tunak terdiri dari destinasi wisata alam berbentuk, laut, pantai dan darat. Secara umum panorama alam sekitar yang ada di TWA antara lain pemandangan berupa hutan, pantai, laut dan perbukitan yang mengelilinginya. Selain itu terdapat juga penangkaran satwa seperti rusa, elang dan kupu-kupu serta berbagai macam tumbuhan yang masih langka. Selain penangkaran satwa dan tumbuhan langka, di kawasan TWA Gunung Tunak juga terdapat pantai indah yang tersembunyi bernama teluk ujung. Pantai teluk ujung memiliki nilai keindahan alam dan nilai edukasi yang dapat dijadikan sebagai lokasi pembelajaran kontekstual di lapangan.

Selain daya tarik suatu objek, aksesibilitas juga merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus di perhatikan dalam suatu destinasi wisata. Hal ini menjadi penting karena keterjangkauan suatu destinasi wisata juga dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk para wisatawan melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas dalam pariwisata penting karena memungkinkan semua orang untuk menikmati dan mengakses destinasi wisata dengan mudah, tidak memakan waktu banyak, biaya yang lebih murah, dan kemudahan usaha untuk menuju destinasi. Variabel aksesibilitas destinasi wisata Gunung Tunak di 3 titik lokasi destinasi memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Teluk Ujung Beach (81,81%), Tunak Resort (100%), Sanctuary Rusa Timor (81,81%). Selanjutnya aksesibilitas destinasi wisata Gunung Tunak di 2 titik lokasi destinasi lainnya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Belum Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (45,45%), Pantai Bilasayak (45,45%).

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Alam Gunung Tunak memiliki variasi kondisi yang perlu diperhatikan. Akses dari Bandara International Zainuddin Abdul Majid (BIZAM) dan Kota Mataram menuju TWA Gunung Tunak relatif baik dengan waktu tempuh yang cukup terjangkau, yakni sekitar 1 jam dari bandara dan sekitar 2,5 jam dari Kota Mataram melalui rute yang tersedia. Meskipun jalan menuju Gapura TWA Gunung Tunak dari Desa Mertak sudah beraspal, beberapa bagian menuju destinasi wisata pertama seperti Camping Site dan Sanctuary Rusa Timor mengalami longsor, yang mengakibatkan bahaya bagi pengguna jalan. Destinasi lain seperti Pantai Sari Goang dan Pantai Bilasayak memiliki akses yang buruk karena harus melalui jalan tanah tidak beraspal. Terutama pada musim penghujan, akses sulit karena tanah licin yang dapat menghambat perjalanan wisatawan. Wilayah TWA Gunung Tunak memiliki tanah regosol dengan kondisi vulkanik dan mediteran. Jalannya memiliki kemiringan yang bervariasi dengan vegetasi yang melimpah dari hutan hujan tropis dataran rendah hingga tinggi. Kesimpulannya, meskipun akses utama dari titik-titik awal perjalanan relatif baik, kondisi jalan menuju destinasi wisata tertentu dalam kawasan TWA Gunung Tunak perlu mendapat perhatian, terutama Pantai Sari Goang dan Pantai Bilasayak, memiliki akses yang kurang baik, terutama pada musim hujan. Hal ini penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan wisatawan serta menjaga keberlanjutan akses menuju destinasi wisata yang menjadi daya tarik kawasan tersebut.

Variabel Kondisi sekitar Kawasan destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (83,33%), Teluk Ujung Beach (83,33%), Tunak Resort (83,33%), Pantai Bilasayak (83,33%), dan Sanctuary Rusa Timor (88,88%). Kawasan sekitar Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak di Lombok Tengah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan ekologis yang beragam. Mayoritas masyarakat bergantung pada sektor nelayan, berkebun, dan bertani, sementara TWA Gunung Tunak sendiri memiliki kondisi bentang alam yang beragam, dari dataran hingga pegunungan dengan vegetasi yang didominasi oleh hutan hujan tropis dataran rendah dan tinggi. Kawasan ini memiliki jenis tanah regosol dengan formasi geologi batuan kapur dan memiliki beragam jenis tumbuhan dan satwa, termasuk beberapa spesies langka yang dilindungi seperti Burung Gosong Kaki Merah (*Megapodius Reimwardti*). Sebagian besar hutan di kawasan ini merupakan hutan sekunder yang perlahan pulih, memberikan fungsi ekologis yang penting. Kemunculan burung langka ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan internasional dalam upaya untuk mengabadikan keberadaannya di alam. Dengan keberagaman ekosistem dan kekayaan hayati yang dimiliki, kawasan TWA Gunung Tunak memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang menarik, tetapi juga membutuhkan perlindungan dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestariannya.

Variabel Pengelolaan dan pelayanan destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (100%), Teluk Ujung Beach (100%), Tunak Resort (100%), Pantai Bilasayak (100%), dan Sanctuary Rusa Timor (91,66%).

Saat ini kawasan TWA Gunung Tunak dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopog dan Masyarakat setempat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopog merupakan sebuah Lembaga yang dikelola oleh masyarakat dan pemuda setempat dalam upaya memperkuat perekonomian serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, dengan adanya destinasi TWA Gunung Tunak ini diharapkan pendapatan masyarakat bertambah dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat (Hadi, et al., 2022). Sumber daya manusia (SDM) di TWA Gunung Tunak ini cukup baik dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat setempat dan para pemuda pemudi untuk mengembangkan destinasi ini. Selain itu masyarakat juga sudah sadar wisata dan berpartisipasi dalam pembangunan objek destinasi ini. Taman wisata alam gunung tunak sendiri mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, pengembala dan petani. Oleh karena itu masyarakat di sekitar TWA Gunung Tunak membutuhkan penyuluhan atau sosialisasi agar tidak merusak sistem yang ada dan mampu memanfaatkan pariwisata sebaik-baiknya.

Dalam hal konservasi hutan tunak dan pelestarian flora dan fauna pihak pengelola bekerjasama dengan balai konservasi sumber daya alam. Untuk melayani pengunjung pihak pengelola bekerjasama dengan kelompok masyarakat sekitar yang diberi pelatihan hospitality sehingga mereka siap bekerja dan

berinteraksi dengan wisatawan. Masyarakat sekitar berkompeten memberikan pelayanan makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan akomodasi dan layanan pemandu wisata. Sementara itu dalam memberikan layanan keamanan pihak pengelola berkerjasama dengan badan keamanan desa. Pelayanan Tambahan yang disediakan oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Pusat sudah cukup memadai terdiri dari jalan raya menuju Desa Mertak dan listrik, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan daerah tentang desa wisata yang mendukung kepariwisataan di Gunung Tunak adalah adanya lembaga pengelolaan dalam hal ini BKSDA NTB, Tourist Information Dinas Pariwisata NTB dan Kabupaten Lombok Tengah, dan masyarakat yang tergabung di dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tunak Besopq (Kusuma et al., 2022).

Variabel Akomodasi destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Belum Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (33,33%), Teluk Ujung Beach (33,33%), Tunak Resort (33,33%), Pantai Bilasayak (0%), dan Sanctuary Rusa Timor (0%).

Beragam fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di TWA Gunung Tunak dapat meliputi akomodasi, toilet umum, dan tempat ibadah. Akomodasi merupakan salah satu fasilitas yang penting untuk wisatawan khususnya yang berasal dari luar daerah. Akomodasi sendiri yaitu menyediakan tempat beristirahat/menginap/tempat tinggal, makanan, transportasi, hingga pelayanan kesehatan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di TWA Gunung Tunak beberapa akomodasi untuk wisatawan sedang dalam proses pembangunan dan dapat di gunakan beberapa tahun kedepan. Jumlah kamar di masing-masing penginapan tersebut tidak lebih dari 100 kamar, yang dimana untuk kawasan wisata apalagi berdekatan dengan Sirkuit Mandalika yang memiliki potensi wisatawan local dari luar daerah maupun wisatawan asing sangat amat kurang.

Pembangunan penginapan berupa villa dan restaurant tersebut tidak terdapat di semua titik destinasi wisata TWA Gunung Tunak. Beberapa titik destinasi Kawasan TWA Gunung Tunak yang sedang dalam proses Pembangunan untuk akomodasi di antara nya yaitu, Pantai Teluk Ujung Beach, Pantai Sari Goang dan Tunak Resort (Kusuma et al., 2022). Untuk 2 titik destinasi lainnya seperti Sanctuary Rusa Timor tidak di sediakan Akomodasi dan titik destinasi Pantai Bilasayak sudah ada usaha Pembangunan restaurant hanya saja terbengkalai.

Variabel Sarana Penunjang destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan hampir disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (100%), Teluk Ujung Beach (100%), Tunak Resort (100%), Pantai Bilasayak (50%), dan Sanctuary Rusa Timor (83,33%).

Berdasarkan hasil observasi di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak, fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan telah disiapkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan selama kunjungan mereka. Dalam upaya pengembangan destinasi ekowisata, pihak pengelola bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada pengunjung. Fasilitas seperti musholla, tempat parkir yang luas dengan sistem pengawasan kamera, toilet umum, dan beberapa gazebo atau berugak disediakan sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung. Keberadaan musholla membantu wisatawan yang ingin melakukan ibadah, sedangkan tempat parkir yang terawasi meningkatkan keamanan kendaraan pengunjung. Toilet umum menjadi penunjang aktivitas wisatawan, sementara gazebo disediakan sebagai tempat beristirahat sementara. Selain fasilitas tersebut, TWA Gunung Tunak juga menyediakan berbagai aktivitas menarik seperti forest tracking, camping, memberi makan rusa, serta peluang untuk mengunjungi dan mempelajari tentang ekologi kupu-kupu. Hal ini menunjukkan upaya serius pengelola dalam menyediakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, tetapi juga menyajikan pengalaman wisata yang menarik dan beragam.

Berbagai kegiatan menarik tersedia bagi wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Alam Gunung Tunak, menawarkan pengalaman yang beragam dalam menjelajahi keindahan alam dan interaksi dengan flora serta fauna di dalamnya. *Forest tracking* menjadi aktivitas unggulan, memungkinkan wisatawan untuk menelusuri Hutan Tunak dengan panduan, menjelajahi keanekaragaman hayati yang ada. Selain itu, tersedia *area camping* bagi pengunjung yang ingin menghabiskan waktu di tengah hutan Tunak. Pengalaman memberi makan rusa di penangkaran dan rehabilitasi rusa juga menjadi daya tarik yang signifikan bagi wisatawan, dimana mereka dapat memberi makan rusa dengan pakan yang

disediakan oleh pengelola. Meskipun begitu, aktivitas mengunjungi *butterfly ecology* yang awalnya tersedia untuk mempelajari perilaku dan habitat kupu-kupu tidak lagi tersedia sejak kejadian pandemi Covid-19 tahun 2020, dimana sebagian besar jenis kupu-kupu telah dilepaskan dari penangkaran. Keseluruhan, Taman Wisata Alam Gunung Tunak menawarkan beragam aktivitas yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat langsung dengan alam dan keanekaragaman hayati, meskipun beberapa aktivitas tertentu tidak lagi tersedia akibat peristiwa tertentu seperti pandemi.

Variabel Tersedianya Air Bersih destinasi wisata Gunung Tunak secara keseluruhan hampir disemua titik lokasi destinasinya memiliki indeks kelayakan dengan kategori “Layak Dikembangkan” dengan indeks kelayakan masing-masing; Pantai Sari Goang (90%), Teluk Ujung Beach (90%), Tunak Resort (93,33%), Pantai Bilasayak (0%), dan Sanctuary Rusa Timor (86,66%).

Ketersediaan air bersih di Kawasan Wisata Alam (KWA) menjadi aspek krusial yang tidak hanya mempengaruhi pengalaman positif pengunjung, tetapi juga memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Dalam Taman Wisata Alam Gunung Tunak, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar titik destinasi daratan seperti Sanctuary Rusa memiliki ketersediaan air bersih yang baik. Sementara itu, destinasi di wilayah perairan seperti Pantai Teluk Ujung, Tunak Resort, dan Pantai Sari Goang juga telah memperhatikan aspek ini dalam proses pembangunan resort/villa, yang mengakibatkan ketersediaan air bersih yang memadai. Namun, terdapat satu destinasi wisata di kawasan Gunung Tunak, yaitu Pantai Bilasayak, yang sangat kekurangan bahkan hampir tidak memiliki air bersih sama sekali. Hal ini menjadi perhatian penting karena destinasi ini memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata karena keindahan pantainya yang bersih serta jauh dari keramaian kota. Kekurangan ini dapat berdampak pada minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut, dan oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus untuk memastikan ketersediaan air bersih di semua destinasi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tunak guna meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan keberlanjutan lingkungan sekitarnya.

Hasil evaluasi kelayakan destinasi secara keseluruhan di Kawasan TWA Gunung Tunak dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kelayakan Di Setiap Lokasi Destinasi di TWA Gunung Tunak.

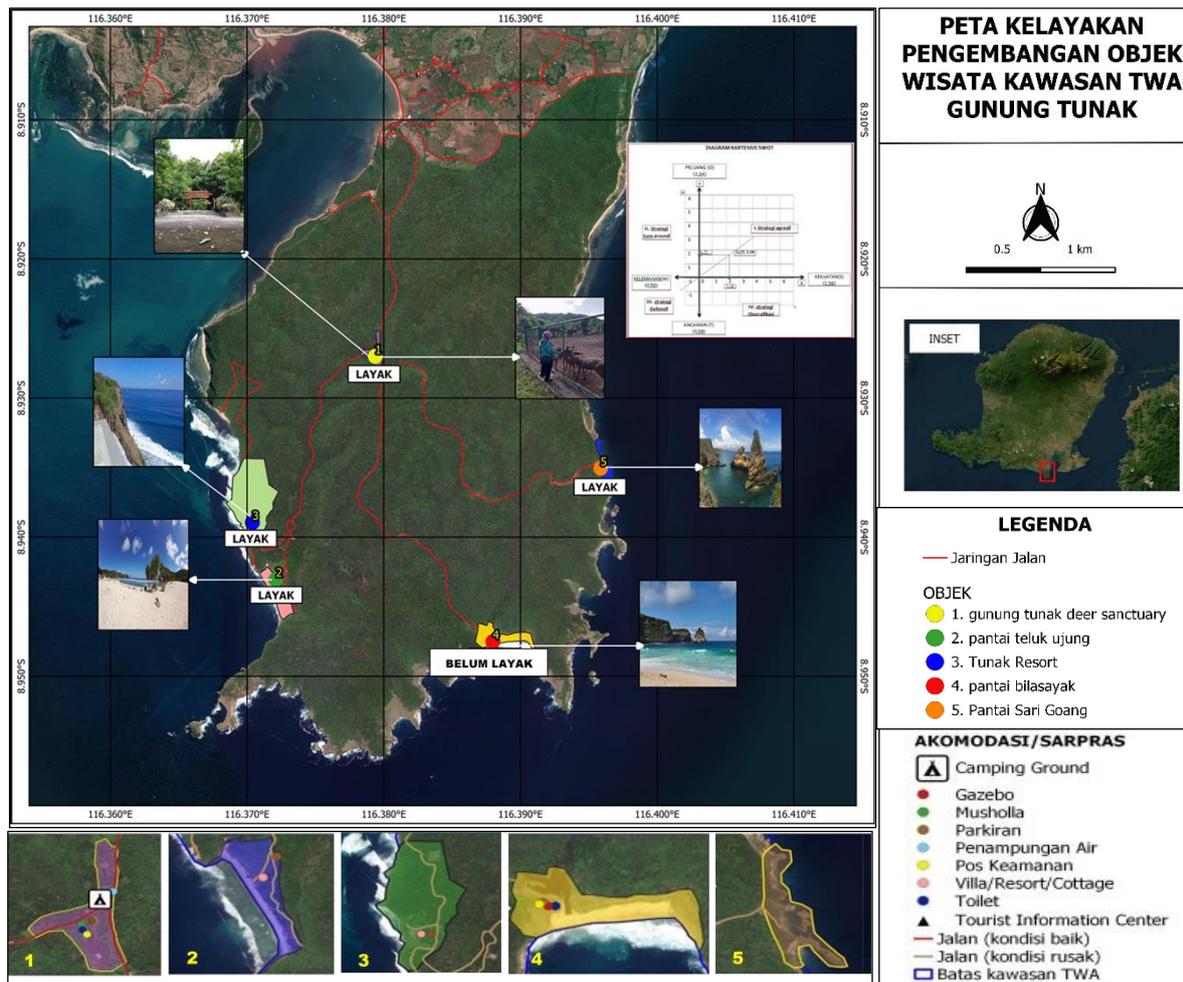
Variabel Penilaian	Pantai Sari Goang		Teluk Ujung Beach		Tunak Resort		Pantai Bilasayak		Sanctuary Rusa Timor	
Daya Tarik Wisata	73,8%	L	76,2%	L	76,0%	L	71,4%	L	76,2%	L
Aksesibilitas	45,5%	BL	81,8%	L	100%	L	45,5%	BL	81,8%	L
Kondisi sekitar kawasan	83,3%	L	83,3%	L	88,3%	L	83,3%	L	88,9%	L
Pengelolaan dan Pelayanan	100%	L	100%	L	100%	L	100%	L	91,7%	L
Akomodasi	33,3%	BL	33,3%	BL	33,3%	BL	0,0%	TL	0,0%	TL
Sarana Penunjang	100%	L	100%	L	100%	L	50,0%	TL	83,3%	L
Tersedianya air bersih	90,0%	L	90,0%	L	93,3%	L	0,0%	TL	86,7%	L
Rata-rata Indeks	75,1%	L	80,7%	L	84,4%	L	50,0%	BL	72,6%	L

Keterangan: L (Layak), BL (Belum Layak), TL (Tidak Layak). (Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Distribusi Spasial Kelayakan Destinasi TWA Gunung Tunak

Distribusi merupakan kondisi pola dari suatu fenomena. Dalam bidang pariwisata ini analisis distribusi spasial sangat diperlukan untuk pembangunan dan pengembangan destinasi wisata. Data spasial yang dimaksud berkaitan dengan lokasi geografi yang memiliki garis lintang dan bujur (Igarta & Handayani, 2020). Distribusi spasial berkaitan dengan kebijakan tata ruang dan kesesuaian lokasi suatu objek (Putri, 2019). Analisis spasial dapat dimanfaatkan untuk membantu bidang pariwisata dalam berbagai hal, bahkan dapat membantu dalam mengidentifikasi pergerakan wisatawan (Shoval et al., 2011). Dalam menyajikan data distribusi spasial kelayakan destinasi di Kawasan TWA Gunung Tunak digunakan pemodelan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis vektor dan diintegrasikan dengan data Penginderaan Jauh. Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan menggunakan metode ADO-DTWA, indeks masing-masing variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelayakan destinasi yang ada di TWA Gunung Tunak desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

masuk pada kategori “Layak dikembangkan”. Distribusi spasial kelayakan destinasi di Kawasan TWA Gunung Tunak dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.

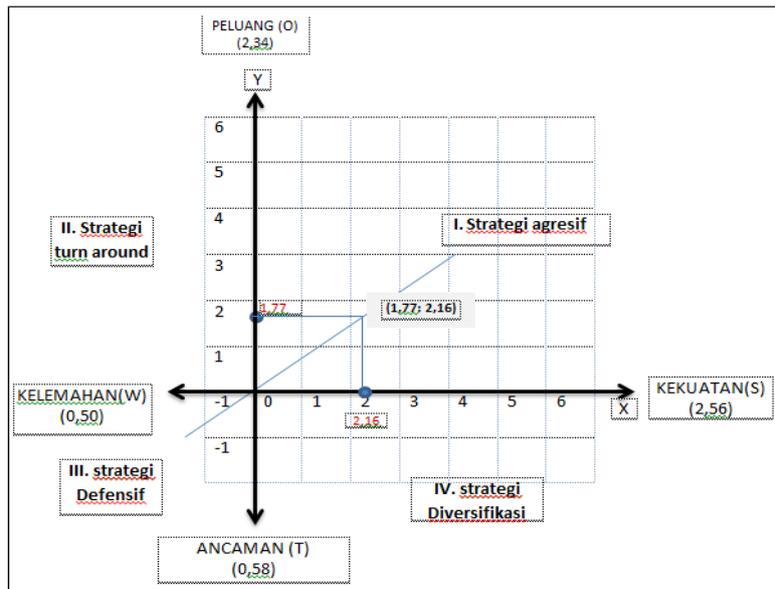


Gambar 2. Peta Persebaran Kelayakan Pengembangan Destinasi Wisata dan Sebaran Akomodasi, Sarana dan Prasarana TWA Gunung Tunak (Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Strategi Arahan Pengembangan Destinasi TWA Gunung Tunak

Strategi arahan pengembangan Kawasan TWA Gunung Tunak diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk perencanaan pariwisata serta pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga fasilitas-fasilitas itu secara efektif dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian perencanaan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan atau pembangunan seluruhnya dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam, kemampuan manusia, secara sumber-sumber keuangan dengan sebaik-baiknya (Muljadi, 2009).

Berdasarkan gambar matrik SPACE di atas menunjukkan bahwa titik potong (1,77; 2,16) berada pada kuadran 1 yang berarti Kawasan TWA Gunung Tunak dalam kondisi sangat prima sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, dan dapat melanjutkan pengembangan destinasi wisata. Kawasan TWA Gunung Tunak dapat memanfaatkan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi ancaman baik yang berasal dari internal maupun eksternal kawasan (**Gambar 3**).



Gambar 3. Diagram Matriks SWOT Kawasan TWA Gunung Tunak, 2023
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023).

Kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh kawasan TWA Gunung Tunak antara lain adalah lokasinya yang dekat dengan Bandara Internasional Lombok dan Sirkuit Internasional Mandalika serta masuk di kawasan pengembangan KEK Mandalika menjadikan TWA Gunung Tunak mudah diakses oleh wisatawan. TWA Gunung Tunak juga memiliki destinasi wisata yang sangat potensial di dalam kawasan, pantai pasir putih yang bersih dengan air yang jernih menjadi andalan untuk menarik kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Bagi wisatawan yang menyukai olahraga *outdoor* Pantai Teluk Ujung di dalam kawasan TWA bisa menjadi pilihan untuk surfing atau kegiatan *trekking* ke kawasan Pantai Sari Goang. Selain itu daya tarik utama lainnya adalah keberadaan deer sanctuary dengan atraksi pemberian pakan Rusa yang tidak dimiliki kawasan lain di Lombok menjadikan kawasan ini memiliki kelebihan tersendiri.

Kelebihan lain yang dapat menjadi kekuatan bagi kawasan ini adalah *view* pantai yang berdampingan dengan kawasan hutan konservasi serta adanya keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya menjadikan kawasan TWA dapat menjadi pilihan untuk rekreasi dan berwisata sambil belajar (*eduwisata*) dengan kegiatan-kegiatan seperti pengamatan formasi batuan, atau pengamatan burung dan kupu-kupu sembari berkemah. Namun demikian, kelebihan-kelebihan ini dibarengi dengan beberapa kekurangan yang menjadikan TWA Gunung Tunak memiliki kelemahan yang dapat menjadi ancaman untuk pengembangannya ke depan. Beberapa kelemahannya diantaranya adalah di dalam kawasan TWA kondisi akses jalan masih ada yang rusak dengan saluran drainase yang terputus di beberapa titik sehingga menyebabkan jalan tergenang atau banjir pada saat musim hujan. Kelemahan lainnya adalah sinyal provider yang sulit di dalam kawasan menyebabkan wisatawan kesulitan meminta bantuan kepada pengelola apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat berkunjung ke pantai yang ada di dalam kawasan TWA. Kurangnya promosi mengenai potensi kawasan TWA juga menjadi kelemahan internal kawasan ini sehingga wisatawan jarang yang mengetahui dan berkunjung ke TWA, ancaman dari luar kawasan berupa keberadaan destinasi wisata lain sebagai pesaing juga perlu menjadi pertimbangan pihak pengelola dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan TWA Gunung Tunak, apalagi di sekitar kawasan ini juga tidak tersedia atraksi-atraksi budaya dan kios-kios cenderamata khas kawasan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Beberapa faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk pengembangan kawasan TWA Gunung Tunak antara lain adalah terjalinnya kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat sekitar misalnya kelompok Tunak Besopok dalam upaya konservasi dan pengembangan kawasan wisata TWA Gunung Tunak (Hadi, et.al. 2022) dapat dijadikan sebagai salah satu peluang dalam menjaga dan mengembangkan potensi kawasan TWA. Dibangunnya Mandalika International Circuit dan pengembangan KEK Mandalika juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang mengingat

semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut sehingga upaya pengembangan TWA Gunung Tunak sebagai tujuan wisata juga akan mendapatkan dampak positif, hal ini juga harus dibarengi dengan pemanfaatan media-media promosi baik online maupun offline pada event-event besar yang terselenggara di kawasan sirkuit maupun KEK Mandalika. Ditetapkannya kawasan TWA Gunung Tunak sebagai sebagai *core area* dari cagar biosfer Rinjani Lombok oleh pemerintah juga tentu memberikan peluang terjaganya kawasan ini dari perusakan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab. Hal ini juga diperkuat dengan peningkatan SDM lokal melalui *capacity bulding* dan *comparative study* ekowisata ke wilayah lain yang memungkinkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan kawasan TWA Gunung Tunak.

Adapun beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai ancaman (*threats*) bagi keberlangsungan kawasan TWA Gunung Tunak antara lain adalah terutama ancaman bencana alam berupa gempa dan tsunami mengingat posisi kawasan yang berhadapan dengan Samudera Hindia. Terjadinya perubahan iklim yang dapat mengganggu formasi batuan yang berada di sekitar pantai yang dapat dijadikan sebagai media dan objek belajar juga dikhawatirkan akan mengganggu kondisi flora dan fauna di dalam kawasan, perubahan iklim terutama terkait perubahan curah hujan juga dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya longsor di beberapa titik di dalam kawasan sehingga akses jalan dapat terputus. Terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke TWA Gunung Tunak secara perekonomian memang menjadi keuntungan tersendiri namun juga dapat menjadi ancaman yang serius bagi kawasan apabila wisatawan tidak memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah dan polusi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup flora dan fauna yang ada di dalam kawasan TWA. Berdasarkan pemaparan di atas maka beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kawasan TWA Gunung Tunak dijabarkan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Strategi S-O dan O-W

STRATEGI S-O	STRATEGI O-W
Memaksimalkan pemanfaatan potensi yang ada di kawasan TWA dengan meningkatkan peluang kerjasama (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S10, O1)	Meningkatkan peluang kerjasama untuk meningkatkan pelayanan sarana prasarana di kawasan TWA Gunung Tunak (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, O1, O2)
Memanfaatkan lokasi strategis untuk memaksimalkan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan TWA Gunung Tunak (S11, O2)	Melakukan upaya sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap habitat di sekitar kawasan TWA Gunung Tunak (W5, O1, O3) Memanfaatkan peluang pembangunan dan pengembangan wilayah untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke kawasan TWA Gunung tunak (W7, O2, O3) Memanfaatkan event-event besar sebagai media promosi kawasan TWA Gunung Tunak (W7, O3, O4)
STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Memanfaatkan potensi dan pelayanan yang baik untuk meningkatkan daya saing dengan destinasi wisata yang lain (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S10, T4)	Mengurangi jumlah sampah anorganik untuk menghindari perubahan iklim demi keberlangsungan kawasan TWA Gunung Tunak (W5, T3)
Memaksimalkan pelayanan keamanan di kawasan TWA Gunung Tunak untuk menghindari adanya ancaman dari hewan buas (S10, T5)	Mengadakan pertunjukan-pertunjukan tradisional untuk meningkatkan daya saing dengan destinasi wisata lain (W8, T4)
Menambah papan-papan peringatan akan ancaman bahaya bencana untuk meminimalkan korban yang terdampak bencana saat berkunjung ke TWA Gunung Tunak (S10, T1, T3, T6)	Meningkatkan promosi potensi kawasan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain (W7, T4)

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kelayakan menggunakan metode ADO-DTWA, indeks masing-masing variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelayakan destinasi yang ada di TWA Gunung Tunak desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat masuk pada kategori “Layak dikembangkan”. Strategi arahan pengembangan yang dapat dilakukan di Kawasan TWA Gunung Tunak berdasarkan hasil analisis SWOT antara lain: 1) Memaksimalkan pemanfaatan potensi dengan meningkatkan peluang kerjasama untuk meningkatkan pelayanan dan sarana prasarana, 2) Memanfaatkan lokasi strategis serta peluang pembangunan dan pengembangan wilayah untuk meningkatkan jumlah pengunjung, 3) Sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap habitat di sekitar kawasan serta mengurangi jumlah sampah anorganik untuk menghindari perubahan iklim demi keberlangsungan kawasan, 4) Memaksimalkan pelayanan keamanan di kawasan guna menghindari

adanya ancaman dari hewan buas, 5) Menambah papan-papan peringatan akan ancaman bahaya bencana untuk meminimalkan korban yang terdampak bencana saat berkunjung, 6) Memanfaatkan event-event besar sebagai media meningkatkan promosi potensi kawasan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam, (2017). *Taman Wisata Gunung Tunak*. Nusa Tenggara Barat.
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Ditjen PHKA.
- Hadi, H., Subhani, A., Suroso, S., Agustina, S., Mutmainnah, M., & Hayati, Z. (2022). Peran Kelompok Tunak Besopok dalam Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengembangan Wisata Alam Gunung Tunak. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 132-141.
- Igarta, K. R. R., & Handayani, F. (2020). Analisis Spasial Sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 81-100.
- Kanom & Darmawan, RN., (2020). Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 25(2). 84-98.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kusuma, Jayadi M., Gunawan, A., & Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, S. (2022). *Hotelier Journal Politeknik Indonesia*. Surakarta. 8, 58–70.
- Kusuma, M. I. J., Sunyoto, S., & Gunawan, A. (2022). Pengembangan Destinasi Ekowisata Taman Wisata Alam Gunung Tunak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Hotelier*, 8(2), 58-70.
- Muljadi, 2009. *Keparivisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.
- Pratama, A. A., Alpriansah, R., Yuliana, I., & Hermanto, A. (2023). Potret Pengelolaan Berkelanjutan Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 39-46.
- Putri, I. P. D., & Purwohandoyo, J. (2019). Pola distribusi dan performansi lokasi hotel di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 24(2), 85-97.
- Shoval, N., McKercher, B., Ng, E., & Birenboim, A. (2011). Hotel location and tourist activity in cities. *Annals of Tourism Research*, 38(4), 1594-1612.
- Simanjuntak, C. R., Patana, P., & Hartini, K. S. (2016). Analisis kelayakan dan swot objek wisata pemandian alam taman rekreasi gotong royong indah di desa hulu, Kecamatan Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 5(1), 176-183.
- Sulastri, M. P., & Basri, H. (2019). Identifikasi Makrofungi Di Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Avesina*. Vol 13 (1), 36–42.
- Sulastri, M. P., & Basri, H. (2019). Identifikasi Makrofungi di Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah. *Avesina: Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar*, 13(1), 36-42.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 425/Kpts-II/1996.
- Susanty, S. (2019). Inventarisasi Daya Tarik Wisata di Taman Wisata Gunung Tunak Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 13(6), 1215-1226.